1. Sebutkan 3 Kesealahan besar yang paling sering dilakukan oleh QA lalu berikan solusi agar tidak terjadi atau terulang kembali ?
2. Jelaskan point - point terpenting yang harus diperhatikan Dalam menganalisa dan membuat Skenario Test?
3. Kesalahan yang biasa dilakukan oleh QA
   * Kesalahan yang dilakukan oleh tester yang pertama yaitu menguji modul awal dan tidak di uji lagi. Misalnya seorang tester sedang dalam project besar/scopenya luas, kemudian tester menguji modul A, kemudian developer menyelesaikan modul B dan QA tester menguji modul B, selanjutnya developer baru saja menyelesaikan modul C dan QA test modul C, dan seterusnya. Apabila memiliki banyak modul dalam suatu project, tidak memungkinkan bahwa source code modul B-Z bersenggolan atau memiliki pengaruh dengan modul A.

Solusinya yaitu seorang QA harus menguji ulang modul awal untuk memastikan tidak ada bug. Dan ini salah satu fungsi dari Automation Testing, seorang QA tidak perlu mengecek ulang hal yang sudah dilakukan diawal karena di awal test sudah membuat script automation test, apabila suatu saat nanti ingin melakukan test modul awal hanya dengan panggil script automation.

* Saat menguji aplikasi berbasis mobile Android biasanya seorang tester menguji aplikasi menggunakan emulator, Ketika tester menguji menggunakan emulator dan tidak menemukan bug tetapi saat di test menggunakan real device Android terjadi error. Hal ini cukup sering terjadi karena beberapa penyebab seperti library pada android berbeda, pengaruh spesifikasi Ram,Processor, versi android, terdapat pembaruan pada real device android, dan lain sebagainya.

Solusinya yaitu seorang tester disarankan untuk menyiapkan real device untuk kepentingan testing, tidak harus memiliki banyak hp android dengan berbagai macam versi, cukup mengetes batas atas dan bawah saja artinya mengetes dengan spek versi terendah pada android dan spek versi tinggi atau terbaru. Hal ini dapat meminimalisirkan terjadinya bug apabila sudah melakukan test dengan batas atas dan bawah.

* Ketika test WebUI biasanya seorang tester menggunakan 1 browser saja, hal ini bisa saja menemukan error saat browser lain karena penyebab versi atau komponen-komponen browser seperti cookie, cache, remember form data dll.

Solusinya yaitu untuk memperkecil adanya bug seorang tester harus berfikir luas dan mencoba semua hal yang memungkinkan user gunakan. Misalnya saat uji Login WebUI perhatikan komponen browser seperti cookie dan cache, pastikan juga apakah aplikasi bisa berjalan menggunakan mode penyamaran pada browser, apakah bisa berjalan menggunakan internet explorer, apakah bisa login menggunakan ‘remember me’ pada browser. Dengan berpikir sebagai user seorang tester, dapat memperkecil bug yang ada karena tester sudah menguji hal apa saja yang mungkin di lakukan user.

1. Hal yang terpenting yang harus diperhatikan saat membuat test case scenario yaitu

* Membaca semua dokumen dari aplikasi yang akan di uji seperti kebutuhan aplikasi dan action user dalam aplikasi tersebut.
* Perhatikan perilaku yang kemungkinan user lakukan dalam aplikasi tersebut, misalnya aplikasi e-commerce apakah bisa user login menggunakan googleAccount/Facebook/Whatsaap, apakah bisa user menggunakan save password, jika user sukses login dan refresh browser apakah yang terjadi. Semua kemungkinan itu harus dipikirkan oleh tester saat membuat test case scenario.
* Positif dan negative case, perhatikan requirement pada manual book aplikasi. Misalnya length char pada suatu field. Contoh negative case insert nomor hp menggunakan character, insert nomor hp numeric 3 digit.
* Selanjutnya yaitu lihat kondisi sekitar, seorang tester juga perlu mengetahui apa yang sudah dilakukan oleh developer front end, back end, data engineer. Apakah mereka(dev) sudah melakukan testing saat pembuatan feature, test apa sajakah yang sudah dilakukan. Misalnya hanya testing Unit Test dan apa saja feedback mereka. Ini bisa jadi bahan masukan saat seorang tester membuat test scenario.